

A DAY IN THE FUTURE

Makna kualitas hidup yang menghargai waktu, panorama kota, dan yang terpenting; cerita desain yang mengurai arti kenyamanan

TEKS OLEH **RAISA B. RANTI**
FOTOGRAFI OLEH **FOSTIVE VISUAL**
DESAIN INTERIOR OLEH **BITTE DESIGN STUDIO**





> **Halaman ini (Kiri-kanan):**
Credenza dan cermin dari area foyer yang dibuat custom;
Furnitur berupa *floor to ceiling cabinet* pada *working room* mampu menciptakan kesan luas dan mewah tanpa membuang banyak ruang

Halaman sebelah:
Pemandangan kota di kawasan Kuningan dari ketinggian lantai 27 menjadi sebuah jeda di area *living room*



> **Kiri-kanan:**

Area *kitchen* menjadi aksen cerah di tengah-tengah interior bernuansa kayu; Dengan bentangan kaca pada *master bathroom*, desain *master bedroom* terlihat luas dan selayaknya hotel berbintang lima

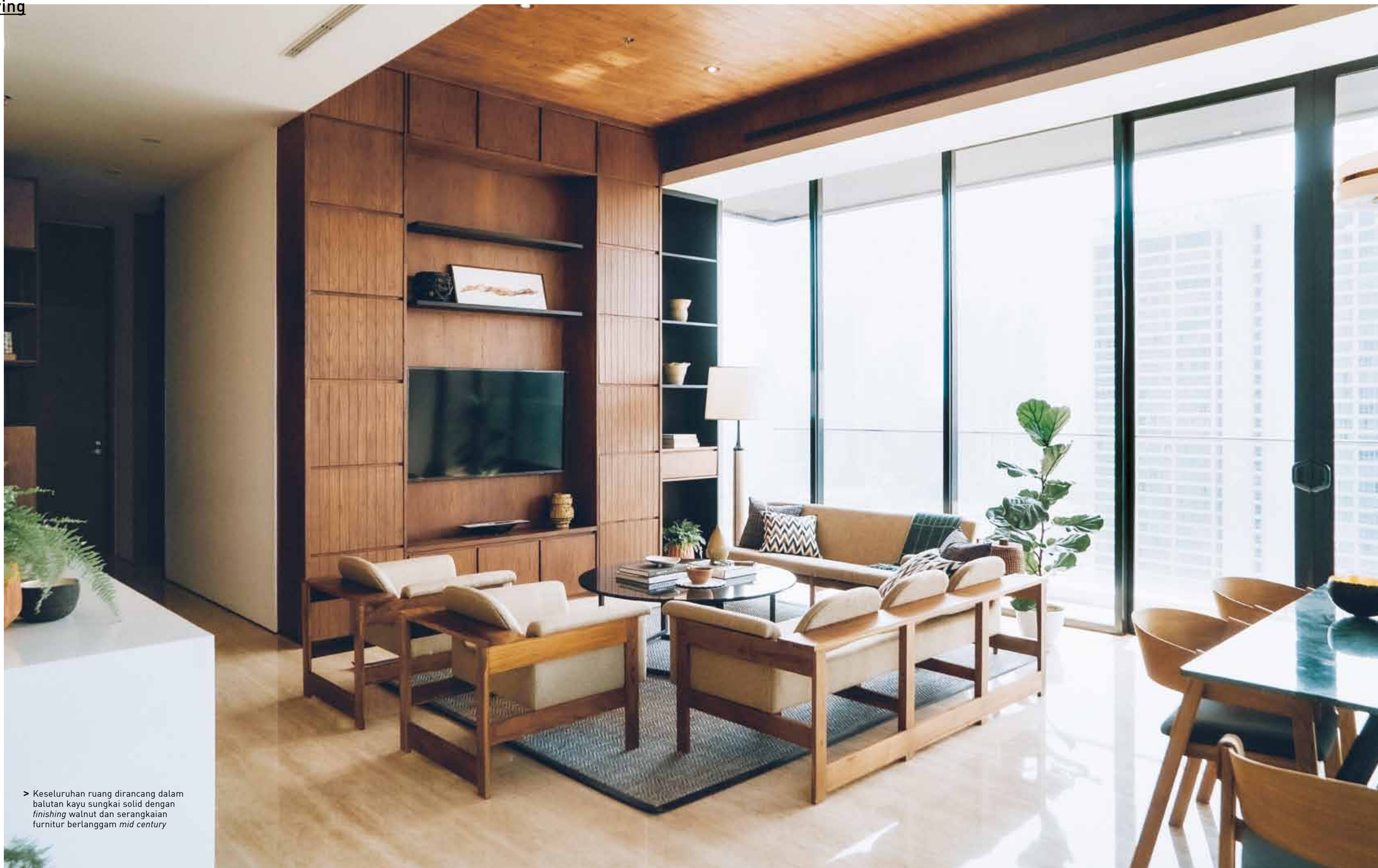
M embiasakan cahaya sunyi dalam sebuah hunian di atas ketinggian awan menjadi sebuah jamuan yang tenang di Ibu Kota. Terletak di lantai 27, segala kebisingan terasa teredam berkat desain interior yang hangat dan pemandangan kota yang memanjakan mata.

Bitte Design Studio mencairkan suasana dingin yang umumnya nampak di sebuah apartemen dengan menghadirkan konsep Scandinavian. Dijadikan sebagai tempat persinggahan kedua, apartemen dua kamar ini memberikan makna *getaway* yang berharga. Berkat balutan kayu sungkai solid dengan *finishing walnut* dan serangkaian furnitur berlanggam *mid century*, setiap sudut ruang bagai merebahkan kenyamanan bagi penghuninya. Elemen tanaman pun tak luput dari pandangan untuk menghijaukan dan menyegarkan ruang.

Dalam perancangan hunian, desain yang fungsional sangatlah penting dan berbanding lurus dengan estetika. Memadukan estetika dan solusi desain dalam apartemen merupakan sebuah tantangan karena luasan ruang yang terbatas dan fasilitas penghuni yang beragam. Bagi Bitte Design Studio, *built-in furniture* merupakan salah satu solusi memaksimalkan ruang dengan *space* yang ada. "Konsep dasarnya

adalah menciptakan ruang yang *spacious* dengan desain furnitur yang *compact* dan fungsional. *Built-in furniture* didesain sebagai bagian dari interior," jelas Chrisye Octaviani dan Agatha Carolina selaku *co-founder* dari Bitte Design Studio. Dua arsitek dan desainer interior muda ini memaparkan beberapa contoh *design treatment*-nya, seperti *floor to ceiling cabinet* pada *living room* dan *working room* mampu menciptakan kesan luas dan mewah tanpa membuang banyak ruang. "*Built-in furniture* tersebut juga sebagai elemen pengisi dinding yang dapat dimaksimalkan untuk penyimpanan barang. Oleh karena itu, kami menggunakan material yang serupa dengan material dinding agar tercipta kesinambungan dengan sekitarnya," lanjutnya.

Pada *living room*, *ceiling treatment* dibuat membentang menjadi satu dengan *built-in furniture* yang memikat semua pandangan ke area ini. Dengan peletakkan dan pemilihan furnitur yang efisien, ketiga ruangan, yaitu *living room*, *dining room*, dan *kitchen*, saling berintegrasi dengan bebas. Konsep desain berintegrasi seperti ini menjadi sebuah solusi desain yang telah diterapkan di banyak hunian, terutama pada proyek perancangan Bitte Design Studio yang memang memberikan atmosfer yang mengalir dan membentuk sebuah komunikasi. ■



> Keseluruhan ruang dirancang dalam balutan kayu sungkai solid dengan finishing walnut dan serangkaian furnitur berlanggam *mid century*